

TUGAS AKHIR

***ENVIRONMENTAL CARE INTERNALIZATION:
AKTUALISASI NILAI KESADARAN LINGKUNGAN
BAGI PELAJAR PULAU SATANDO SEBAGAI UPAYA
PENANGGULANGAN KERUSAKAN EKOLOGI
PESISIR DI KABUPATEN PANGKEP***

***ENVIRONMENTAL CARE INTERNALIZATION:
ACTUALIZATION OF THE VALUE OF ENVIRONMENTAL
AWARENESS FOR SATANDO ISLAND STUDENTS
AS AN EFFORT TO OVERCOME COASTAL
ECOLOGICAL DAMAGE IN PANGKEP REGENCY***



OLEH:

KIKI NURISKI

NIM. B011201057

**PROGRAM STUDI SARJANA ILMU HUKUM
FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



TUGAS AKHIR

***ENVIRONMENTAL CARE INTERNALIZATION:
AKTUALISASI NILAI KESADARAN LINGKUNGAN
BAGI PELAJAR PULAU SATANDO SEBAGAI UPAYA
PENANGGULANGAN KERUSAKAN EKOLOGI
PESISIR DI KABUPATEN PANGKEP***

***ENVIRONMENTAL CARE INTERNALIZATION:
ACTUALIZATION OF THE VALUE OF ENVIRONMENTAL
AWARENESS FOR SATANDO ISLAND STUDENTS
AS AN EFFORT TO OVERCOME COASTAL
ECOLOGICAL DAMAGE IN PANGKEP REGENCY***



OLEH:

KIKI NURISKI

NIM. B011201057

**PROGRAM STUDI SARJANA ILMU HUKUM
FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**



HALAMAN JUDUL

ENVIRONMENTAL CARE INTERNALIZATION: AKTUALISASI NILAI KESADARAN LINGKUNGAN BAGI PELAJAR PULAU SATANDO SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN KERUSAKAN EKOLOGI PESISIR DI KABUPATEN PANGKEP

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana
Pada Program Studi Sarjana Ilmu Hukum

Disusun dan diajukan oleh:

KIKI NURISKI
NIM. B011201057



**PROGRAM STUDI SARJANA ILMU HUKUM
FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

ENVIRONMENTAL CARE INTERNALIZATION: AKTUALISASI NILAI KESADARAN LINGKUNGAN BAGI PELAJAR PULAU SATANDO SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN KERUSAKAN EKOLOGI PESISIR DI KABUPATEN PANGKEP

Disusun dan diajukan oleh:

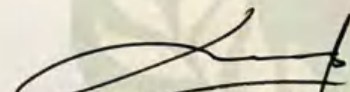
KIKI NURISKI
B011201057

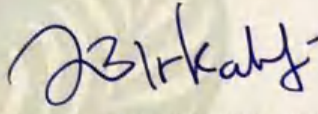
Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 754/P/2020 Tentang 8 Indikator Kinerja Utama untuk dapat dikonversi sebagai tugas akhir/Skripsi, sehingga dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan.

Menyetujui,

Ketua Program Studi
Sarjana Ilmu Hukum

Dosen Pembimbing


Dr. Muhammad Ilham Arisaputra S.H., M.Kn.
NIP. 198408182010121005


Dr. Birkah Latif S.H., M.H., LL.M.
NIP. 198009082005012002

Dekan Fakultas Hukum
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Hamzah Halim, S.H., M.H., M.A.P.
NIP. 197312311999031003



PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Kiki Nuriski

N I M : B011201057

Program Studi : Sarjana Ilmu Hukum

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penulisan Skripsi yang berjudul **Environmental Care Internalization: Aktualisasi Nilai Kesadaran Lingkungan bagi Pelajar Pulau Satando sebagai Upaya Penanggulangan Kerusakan Ekologi Pesisir di Kabupaten Pangkep** adalah benar-benar karya saya sendiri. Hal yang bukan merupakan karya saya dalam penulisan Skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 dan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.

Makassar, 13 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,


Kiki Nuriski

NIM. B011201057



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, karena rahmat dan hidayahnya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Environmental Care Internalization: Aktualisasi Nilai Kesadaran Lingkungan bagi Pelajar Pulau Satando sebagai Upaya Penanggulangan Kerusakan Ekologi Pesisir di Kabupaten Pangkep”**, yang merupakan tugas akhir untuk menyelesaikan perkuliahan jenjang Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin.

Dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini tentunya banyak pihak yang telah yang memberikan semangat, tenaga, pembimbingan serta arahan sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Untuk itu Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc. selaku Rektor Universitas Hasanuddin dan segenap jajarannya;
2. Bapak Prof. Dr. Hamzah Halim, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin, beserta jajarannya;
3. Orang tua Penulis: Bapak Syahrul Dg. Sigollo dan Ibu Rosdiana Dg. Baji, yang terus memberikan semangat dan mendoakan Penulis sedari kecil serta adik penulis yaitu Fajar Ayrizki yang selalu mendukung Penulis selama ini, dan juga keluarga besar Penulis di Mangasa tempat

Penulis berproses selama kuliah di Universitas Hasanuddin;



4. Ibu Dr. Birkah Latif S.H.,M.H.LL.M selaku Pembimbing yang telah memberikan arahan dan pengetahuan dalam menyelesaikan tulisan ini;
5. Seluruh Dosen dan Staff Akademik serta seluruh Pegawai Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin;
6. Sahabat Penulis, TIM SATANDO: Yusril, Bella, Rifki, dan Sultan yang telah bekerjasama dengan baik dalam menyelesaikan proses PKM yang rasanya seperti *rollercoaster* kemarin;
7. Sahabat Penulis, UKHUWAH FILLAH TIL JANNAH : Hesti, Kak Meg, Numoy, Rea, dan Dita yang telah kebersamai dan tempat berkeluh kesah Penulis sejak SMA hingga sekarang;
8. Sahabat Penulis, Annisa Nurul Muthmainnah, Andi Ainun Annisa Sari, dan Akbar Kurniawan yang senantiasa menjadi pendengar untuk Penulis dalam menyelesaikan masa studi ini, serta bersama-sama berproses selama menjadi panitia, pengurus, hingga sekarang menjadi DPO di LeDHaK FH-UH;
9. Sahabat Penulis, Asirah, Rery, Azkiya, Linda, Jeremi, Khulaifi, Haekal, Dita, dan Khusnul yang telah setia bersama-sama melewati lika-liku kepengurusan di LeDHak FH-UH;
10. Keluarga Besar UKM LeDHaK Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin menjadi tempat untuk belajar dan berproses khususnya LeDHaK IX yang telah menjadi teman perjuangan bagi Penulis;
11. Keluarga Besar UKM LP2KI FH-UH dan HMD AMPUH FH-UH, yang

menjadi tempat untuk belajar selama menjadi mahasiswa;

n-rekan REPLIK 2020;



13. Seluruh pihak Beasiswa Bakti BCA 2022/2023 yang telah memberikan pengetahuan dan dukungan materi kepada Penulis;
14. Keluarga besar masyarakat di Pulau Satando di antaranya Pihak SMP SATAP Liukang Tupabbiring Utara, dan adik-adik Forum Pemuda Penggagas Satando yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat;
15. Teman-teman KKN Gel.110 Mitigasi Bencana Abrasi Takalar 3, Desa Punaga; Ira, Eka, Wardah, Liko, Widya, Moudit, Appy, dan Fahir;
16. Diri sendiri yang senantiasa bertahan diantara banyaknya alasan untuk menyerah, dan senantiasa mampu secara kooperatif untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai hingga berada pada tahap ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini sangat jauh dari kata sempurna namun Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi Penulis, Fakultas Hukum, dan Universitas Hasanuddin. Terima kasih Penulis ucapkan kepada para pihak yang telah membantu Penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang membantu penulis dalam menambah wawasan, ilmu, pengalaman selama menempuh pendidikan di Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin.



Makassar, 13 Januari 2024

Kiki Nuriski

ABSTRAK

KIKI NURISKI (B011201057). *Environmental Care Internalization: Aktualisasi Nilai Kesadaran Lingkungan Bagi Pelajar Pulau Satando Sebagai Upaya Penanggulangan Kerusakan Ekologi Pesisir Di Kabupaten Pangkep.* Dibimbing oleh **Birkah Latif** sebagai Dosen Pembimbing.

Pengabdian ini bertujuan untuk yang bertujuan menumbuhkembangkan nilai-nilai kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan di Pulau Satando tersebut. Dengan program: Enviroment Education, Observasi Pesisir dan Audit Sampah, Pembentukan Pengelolaan Instrumen Sampah Mandiri, Kelas Kreatif dan Prakarya, serta Pelatihan Kewirausahaan.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa (1) Sasaran mitra yang mulai membiasakan menggunakan tumbler untuk meminimalisasi penggunaan minuman kemasan plastik, mulai membiasakan membuang sampah di tempat sampah, serta telah mampu secara mandiri mengekspose kondisi lingkungannya yang masih sangat memerlukan peran pemerintah daerah untuk pengelolaan sampah yang tidak dapat didaur ulang; (2) Terbentuknya Forum Pemuda Penggagas Satando yang merupakan manifestasi komitmen pengabdian bersama mitra dan sasaran mitra, untuk menjaga dan melestarikan lingkungan Pulau Satando. Oleh karena itu, *Environmental Care Internalization* dengan program edukasi dan penguatan komunitas dapat menjadi model percontohan ketika ingin mengintervensi permasalahan dengan lebih dari satu isu di suatu lingkungan masyarakat.

Kata kunci: *Environmental Care Internalization*; Kesadaran Lingkungan; Penanggulangan Kerusakan Ekologi.



ABSTRACT

KIKI NURISKI (B011201057). Environmental Care Internalization: Actualization Of The Value Of Environmental Awareness For Satando Island Students As An Effort To Overcome Coastal Ecological Damage In Pangkep Regency. Supervised by Birkah Latif as Supervisor.

This service aims to develop the values of awareness and concern for the environment on Satando Island. With programs: Environmental Education, Coastal Observations and Waste Audits, Establishment of Independent Waste Management Instruments, Creative and Craft Classes, and Entrepreneurship Training.

The results of the service show that (1) The target partners are starting to get used to using tumblers to minimize the use of plastic packaged drinks, are starting to get used to throwing rubbish in the trash, and have been able to independently expose their environmental conditions which still really need the role of local government for waste management which cannot be done. recycle; (2) The formation of the Satando Youth Initiator Forum, which is a manifestation of the commitment of servants together with partners and partner targets, to protect and preserve the environment of Satando Island. Therefore, Environmental Care Internalization with education and community strengthening programs can be a pilot model when wanting to intervene in problems with more than one issue in a community environment.

Keywords: *Environmental Care Internalization; Environmental Awareness; Overcoming Ecological Damage.*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Program	4
1.3 Manfaat Program	4
BAB 2. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT MITRA	6
2.1 Gambaran Mitra	6
2.2 Identifikasi Masalah	7
2.3 Bentuk Pengabdian	8
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	9
3.1 Sosialisasi	9
3.2 Environment Education	9
3.3 Observasi Pesisir dan Audit Sampah	11
3.4 Pembentukan Instrumen Pengelolaan Sampah Secara Mandiri	11
3.5 Kelas Kreatif dan Prakarya	12
3.6 Pelatihan Kewirausahaan dan Potensi Ekonomi Pemberdayaan Sampah Layak Daur Ulang	13
BAB 4. HASIL YANG DICAPAI DAN POTENSI KEBERLANJUTAN	15
4.1 Hasil yang Diperoleh	15
4.2 Potensi Keberlanjutan Program	18
BAB 5. PENUTUP	20
5.1 Kesimpulan	20
5.2 Saran	21
DAFTAR PUSTAKA	23



LAMPIRAN :

Lampiran 1. Log Book Kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Tahun 2023

Lampiran 2. Biodata Ketua dan Anggota serta Dosen Pendamping

Lampiran 3. Surat Pernyataan Ketua Tim Pelaksana

Lampiran 4. Surat Pengumuman Pendanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) 8 Bidang Tahun 2023

Lampiran 5. Sertifikat Peraih Pendanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) 8 Bidang Tahun 2023

Lampiran 6. Buku Pedoman Mitra

Lampiran 7. Keputusan Pengangkatan Dosen Pembimbing dan Dosen Penilai Tugas Akhir Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Lolos Pendanaan Tahun 2023

Lampiran 8. Berita Acara Konversi Mata Kuliah Skripsi MBKM - Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Lolos Pendanaan Tahun 2023



RINGKASAN

Pulau Satando memiliki populasi penduduk sekitar 598 jiwa dengan luas wilayah 6.4 hektar berdasarkan citra satelit desa Mattiro Baji tahun 2017 dan menjadi 4,7 hektar di tahun 2023. Salah satu Faktor penyebabnya adalah penumpukan sampah pencemar yang berasal dari masyarakat maupun yang dibawa arus laut sehingga terjadi degradasi ekologi berupa abrasi. Oleh karena itu dibutuhkan Pendidikan Aktual dan Kontekstual. Mengingat minimnya hal tersebut berindikasi pada kurangnya kesadaran mereka akibat kurang belajar secara langsung dari lingkungannya. Dan ini kami terapkan pada mitra SMPN 10 Satap Liukang Tupabbiring dengan sasaran mitra kelas 8 berjumlah 15 orang, yang berlokasi pada Pulau Satando, Desa Mattiro Baji, Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara, kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan yang mana pendidikan aktual dan kontekstual begitu minim di implementasikan.

Berdasarkan penyampaian mitra dan observasi langsung, maka diidentifikasi 3 masalah utama yakni kesadaran, pendidikan, dan kebiasaan. Sehingga kami menghadirkan “**Environmental Care Internalization: Aktualisasi Nilai Kesadaran Lingkungan bagi Pelajar Pulau Satando sebagai Upaya Penanggulangan Kerusakan Ekologi Pesisir di Kabupaten Pangkep**” sebagai solusi dari permasalahan tersebut. Enviromental Care Internalization merupakan konsep pendidikan aktual dan kontekstual yang bertujuan menumbuhkembangkan nilai-nilai kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan program: Enviroment Education, Observasi Pesisir dan Audit Sampah, Pembentukan Pengelolaan Instrumen Sampah Mandiri, Kelas Kreatif dan Prakarya, serta Pelatihan Kewirausahaan.

Untuk melihat keberlangsungna program dilaksanakan tahap monitoring program dengan melakukan observasi perkembangan dan capaian sasaran mitra, serta berkoordinasi bersama mitra mengenai perkembangan sasaran mitra. Selanjutnya tahap evaluasi program, dilaksanakan post test untuk mengetahui perkembangan dan capaian aspek pengetahuan pada sasaran mitra, melakukan observasi secara gradual bersama mitra untuk melihat perkembangan dalam kebiasaan sasaran mitra. Adapun ketepatan solusi yang tercapai pada program ini yaitu: sasaran mitra telah mampu menjelaskan dampak jika sampah dibiarkan menumpuk, sasaran mitra juga mampu memanfaatkan sampah-sampah layak daur ulang di pesisir pulau, intensitas sasaran mitra bahkan masyarakat dalam membuang sampah di laut pun berkurang, sasaran mitra juga mampu mengeksplorasi berbagai prakarya yang bisa dihasilkan dari sampah, serta mengetahui potensi ekonomi dari produk sampah daur ulang. Hal ini cukup terlihat dari kebiasaan sasaran mitra yang mulai membudayakan membawa tumbler, mulai membiasakan membuang sampah di tempat sampah, serta menyuarakan dan mengekspose kondisi lingkungannya ke media sosial.



BAB 1

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, sekitar tujuh belas ribu Pulau yang tersebar dari Sabang sampai Merauke menjadikan geografis maritim negeri ini begitu sangat eksotis dan mampu mendorong perekonomian negara baik dari sektor eksploitasi sumber daya alam, aktivitas perdagangan ekonomi lintas laut, maupun dari sektor pariwisatanya. Akan tetapi ekosistem lingkungan laut serta potensi potensi tersebut semakin hari makin mendapat ancaman yang mengganggu hal tersebut secara signifikan antara lain pencemaran dan kerusakan lingkungan imbas kegiatan masyarakat dan industri.

Termasuk perairan di sekitar Semenajung Barat Sulawesi Selatan, terutama gugusan pulau kecil Spermonde, mengalami degradasi ekosistem dan kerusakan lingkungan karena pencemaran sampah yang terus meningkat. Meskipun kondisi ini mengancam keberlanjutan hidup di wilayah tersebut, masyarakat dan pemerintah belum menyadari secara cukup serius. Langkah preventif, baik dalam bentuk edukasi, sosialisasi maupun insfraktuktur pengelolaan sampah, belum dilakukan secara efektif. Bahkan, instansi pendidikan turut memperparah keadaan dengan tindakan yang bertentangan dengan kebutuhan lingkungan sekitar.

Akumulasi dari minimnya perhatian pemerintah dengan minimnya lingkungan oleh sekolah dan instansi pendidikan yang kemudian pak pada menguatnya kebudayaan masyarakat yang menganggap lingkungan jelas berimplikasi pada masifnya degradasi ekologi



yang begitu signifikan bagi kehidupan masyarakat pesisir dan kepulauan. maka dari itu diperlukan suatu formula solusi yang mampu mendorong penyelesaian preventif dalam masyarakat dalam hal mengintervensi kebudayaan serta kesadaran masyarakat terkait urgensi degradasi lingkungan yang dapat mengancam kehidupan. Sebagaimana dalam penelitian Koalisi Save Spermonde (2023) bahwasanya salah satu faktor dari degradasi lingkungan di wilayah spermonde ini disebabkan sosial budaya masyarakat yang masih kurang terbuka atau sadar terhadap kehadiran sampah ini serta kebudayaan baru yang tercipta dari perkembangan zaman yang gagal sampai dalam mengedukasi perihal masalah ini.

Dalam Hal ini Pulau Satando Desa Mattiro Baji Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan di mana keadaan keadaan tersebut telah lama terjadi, meski dengan dampak yang semakin hari semakin mengancam namun justru kegiatan kegiatan yang merusak lingkungan semakin masif juga dilakukan.

Permasalahan terbesarnya adalah sikap apatis masyarakat termasuk pula pemerintah setempat dalam hal ini yang tak pernah menyimpan perhatian khusus terhadap dampak pencemaran ini jika dibiarkan, bahkan lebih mirisnya lagi anak anak dan siswa siswa yang telah mengenyam pendidikan di sekolah di wilayah ini pun bertindak sama saja, lautan masih tetap jadi tempat terbaik untuk membuang sampah karena kepercayaan

nantinya sampah tersebut akan terbawa arus dan tidak akan



mengendap diwilayah itu. Padahal, keberadaan sekolah atau lembaga pendidikan di tengah tengah masyarakat tradisional ini pada dasarnya dianggap masyarakat sebagai instansi yang akan mengedukasi masyarakat untuk bertindak atau berbuat yang lebih baik dan memberikan cerminan perilaku yang luhur sebagaimana cita-cita pendidikan. Bersamaan dengan itu apabila justru lembaga pendidikan itulah yang justru mencerminkan perilaku yang mencemari lingkungan, tentunya akan berindikasi ke perilaku masyarakat yang demikian pula atau bahkan lebih dari itu. Maka seharusnya kurikulum pendidikan betul betul perlu mendapat perhatian dan kosntruksi yang lebih efektif dalam hal ini.

Berangkat dari latar belakang tersebut rekonstruksi Pendidikan aktual dan edukasi kesadaran lingkungan kepada masyarakat mengenai pengenalan dan penyuluhan potensi dan dampak pencemaran lingkungan oleh sampah plastik yang kian telah sampai dan nyata dampaknya pada lingkungan telah dilaksanakan dengan presentasi keberhasilan yang dapat berkesinambungan dan berkelanjutan yakni “Environmental Care Internalization: Aktualisasi Nilai Kesadaran Lingkungan bagi Siswa SMPN 10 SATAP Pulau Satando sebagai Upaya Penanggulangan Kerusakan Ekologi Pesisir di Kabupaten Pangkep. Minimnya implementasi pendidikan aktual dan kontekstual di sekolah mengakibatkan mereka kurang belajar langsung dari lingkungannya (Anonim, 2020). Minimnya edukasi dan kesadaran yang dimiliki tentang lingkunganlah yang menimbulkan

alahan tersebut (Amin, 2023). Oleh karena itu, tim pengabdian



memberikan solusi berupa metode pendidikan Environmental Care Internalization sebagai upaya aktualisasi nilai kepedulian lingkungan pulau bagi pelajar.

1.2 Tujuan Program

Tujuan program yang ingin dicapai, antara lain:

1. Memberi kesadaran dan pemahaman mengenai potensi dan ancaman lingkungan kepada masyarakat secara umumnya dan siswa/pelajar sasaran mitra pada khususnya.
2. Memberikan pendidikan aktual kepada siswa/pelajar agar lebih mampu menyeimbangkan antara pendidikan formal dan pengimplementasiannya terhadap lingkungannya.
3. Memberikan formula preventif penanggulangan pencemaran dan dampak ekologi yang telah terjadi secara berkesinambungan dan berkelanjutan melalui edukasi dan Pendidikan.

1.3 Manfaat Program

Manfaat yang diperoleh dalam program ini antara lain:

1. Menyadarkan serta lebih mendekatkan sasaran mitra pengabdian kepada lingkungan tempat tinggalnya dan secara sistematis akan menanamkan kepedulian terhadap lingkungan.
2. Menjadi solusi berkesinambungan dalam memecahkan ragam permasalahan yang ada dalam lingkungan sekitar pesisir dan kepulauan melalui intervensi kekuatan dari dalam masyarakat itu sendiri.



3. Berbagai macam dampak dan potensi bencana yang terjadi di wilayah ini dapat diminimalisir dan ditekan secara masif serta terselesaikan melalui pembiasaan kegiatan kegiatan positif bagi lingkungan.
4. Para pelajar dan sasaran mitra pengabdian ini menjadi lebih tertarik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan lebih luas dan ke taraf jenjang yang lebih tinggi.



BAB 2

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT MITRA

2.1 Gambaran Mitra

SMPN 10 Satap Lk. Tupabbiring merupakan lembaga pendidikan tertinggi yang ada di Pulau Satando, Desa Mattiro Baji, Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan. Saat ini, SMPN 10 Satap Lk. Tupabbiring memiliki jumlah siswa secara keseluruhan 45 orang. Untuk ke lokasi mitra, terlebih dahulu ke Pelabuhan Maccini Baji, Pangkep dengan durasi waktu 1 jam 19 menit dari Universitas Hasanuddin. Kemudian, di Pelabuhan Maccini Baji menggunakan perahu nelayan dan membutuhkan waktu 30 menit untuk sampai ke Pulau Satando.

Bapak Andri Azhari, S.Pd. selaku tenaga pendidik baru di SMPN 10 Satap Lk. Tupabbiring menyampaikan kepada tim pengabdian atas keprihatinannya terhadap kebiasaan pelajar di sekolah tersebut. Pelajar di SMPN 10 Satap Lk. Tupabbiring setelah melakukan kerja bakti maupun piket kebersihan mereka langsung membuang sampah tersebut di laut (Wawancara, 25 Januari 2023). Hal tersebut tervalidasi saat tim pengabdian melakukan observasi awal. Kebiasaan yang lahir itu nyatanya merupakan lingkaran yang dimulai dari masyarakat pulau itu sendiri. Pelajar yang melihat masyarakat membuang sampah di laut, serta masyarakat juga melihat pelajar melakukannya seolah-olah membenarkan perbuatan tersebut. Akibatnya, timbul berbagai permasalahan yang mengancam

an lingkungan pulau, seperti terendapnya sampah plastik di pasir



pantai yang berpotensi mengakibatkan abrasi, sampah plastik yang tidak jarang tersangkut pada mesin perahu nelayan, sampai kotorinya air laut yang mengakibatkan berpindahnya habitat ikan, kerang, dan biota laut lainnya yang dijadikan sebagai sumber pangan.

Program *Environmental Care Internalization* kami terapkan di kelas 8 dengan jumlah siswa 15 orang. Pemilihan sasaran mitra ini didasarkan dengan kesanggupan dan kesiapan mereka, serta dianggap bahwa mereka yang mampu meng-*influence* masyarakat. Kelas 9 tidak dipilih karena sedang dalam masa percobaan penggunaan komputer untuk kegiatan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) SMP di semester selanjutnya. Setelah lulus SMP pun mereka akan melanjutkan SMA yang hanya ada di luar pulau. Tim pengabdian juga tidak memilih siswa kelas 7 sebagai sasaran mitra karena masih dalam masa transisi dari pendidikan SD ke SMP, sehingga masih perlu orientasi dan pembiasaan terhadap sistem belajar di tingkat SMP.

2.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penyampaian mitra dan observasi tim pengabdian, teridentifikasi tiga masalah utama, yakni:

1. Kesadaran

Sasaran mitra belum memiliki kesadaran tentang pentingnya lingkungan.

2. Pengetahuan



Sasaran mitra tidak mengetahui secara spesifik dampak yang ditimbulkan melalui pencemaran lingkungan, serta tidak mengetahui cara mengelola sampah yang menumpuk.

3. Kebiasaan

Sasaran mitra terbiasa untuk membuang sampah di laut dan berakhir menjadi contoh buruk bagi masyarakat.

2.3 Bentuk Pengabdian

Bentuk pengabdian yang dilaksanakan yaitu Pendidikan Aktual dan Kontekstual yang disusun dalam program *Environmental Care Internalization*. *Environmental Care Internalization* merupakan konsep pendidikan lingkungan yang bertujuan menumbuhkembangkan kepedulian dan kesadaran lingkungan pelajar pulau.

